

HUBUNGAN REBUSAN DAUN PANDAN TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DI DESA TANJUNG ALAM TAHUN 2020

**HERVIZA WULANDARY PANE, SST, M.Kes
PINA JANUAR PANI, Amd.Keb**

STIKES AS SYIFA KISARAN

ABSTRAK

Penggunaan alat kontrasepsi jenis suntik dapat menyebabkan tekanan darah tinggi atau hipertensi karena kontrasepsi suntik mengandung hormon progesteron yang dapat menyebabkan hipertensi akibat kandungan *Depoprovera Medroxy Progesterone Acetat* (DMPA).

Untuk mengetahui Hubungan Rebusan Daun Pandan Terhadap Terhadap Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik Di Desa Tanjung Alam Tahun 2020. Penelitian dilakukan pada tanggal 20–28 Januari di Desa Tanjung Alam Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental designs, desain ini belum merupakan eksperimen yang sesungguhnya karena masih terdapat variabel yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang Akseptor KB suntik yang menderita hipertensi

Yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Rebusan Daun Pandan Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik. Berdasarkan klasifikasi usia yang mengalami hipertensi usia 22-28 tahun berjumlah 3 orang (30,0%), usia 28-35 tahun berjumlah 6 orang (60,0%) dan usia > 35 tahun berjumlah 1 orang (10,0%). Seluruh responden yang berjumlah 10 orang mengalami penurunan tekanan darah setelah mengkonsumsi rebusan daun pandan selama 1 minggu.

Hasil analisis diperoleh bahwa 10 responden mengalami hipertensi Tekanan darah terbagi menjadi 3 kategori yaitu Pre Hipertensi, Hipertensi stage 1 dan Hipertensi stage 2. Mayoritas responden mengalami Hipertensi stage 1 sebanyak 6 orang (60,0%), kemudian yang mengalami pre hipertensi dan hipertensi stage 2 masing-masing 2 orang (20,0%). Hasil analisis diperoleh tekanan darah responden setelah mengkonsumsi rebusan daun pandan mayoritas tekanan darah normal sebanyak 7 orang (70,0%) sedangkan Pre hipertensi sebanyak 3 orang (30,0%). Terdapat perubahan tekanan darah pada responden yang sebelumnya mengalami hipertensi dan setelah mengkonsumsi rebusan daun pandan tekanan darah para responden mengalami penurunan sebanyak 7 orang dan 3 orang lagi sudah mengalami penurunan tekanan darah namun belum kembali normal sepenuhnya. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikannya khususnya bagi akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi

Kata Kunci : KB Suntik, Hipertensi

Sumber : 8 Buku, 4 Jurnal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki wanita usia subur (WUS) paling banyak dibandingkan negara-negara di ASEAN yaitu sebanyak 65 juta wanita usia subur. Angka penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia pun melebihi rata-rata penggunaan kontrasepsi di negara ASEAN dimana rata-rata penggunaan kontrasepsi di Negara ASEAN yaitu sebesar 58,1%. Indonesia menempati urutan keempat pengguna kontrasepsi terbanyak di negara ASEAN. Adapun urutan terbanyak penggunaan kontrasepsi di negara ASEAN yaitu Thailand (80%), Kamboja (79%), Vietnam (78%) dan Indonesia sebesar 61% (Sukmawati, 2018). Proporsi penggunaan KB di Indonesia pada tahun 2010 sebesar 55,8%, lalu angka ini meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 59,7% pada tahun 2016 angka penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 74,80% (Wiwit, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia

tahun 2016. Pasangan usia subur (PUS) paling banyak menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik dan pil KB. Presentase pengguna alat kontrasepsi jenis suntik yaitu sebesar 51,53% sedangkan presentase penggunaan pil KB yaitu sebesar 23,17% (Sukmawati, 2018). Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Tanjung Alam Tahun 2020, peneliti melakukan wawancara kepada Bidan Desa Tanjung Alam bahwa di Dusun III ada 29 Akseptor KB Suntik dan terdapat 10 akseptor KB suntik yang menderita Hipertensi .

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Hubungan Rebusan Daun Pandan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik Di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah penelitian adalah “Adakah Hubungan Rebusan Daun Pandan Terhadap

Penurunan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik Di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Rebusan Daun Pandan Terhadap Terhadap Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik Di Desa Tanjung Alam Tahun 2020

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tekanan darah pada Akseptor KB suntik sebelum mengkonsumsi rebusan daun pandan di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui tekanan darah pada Akseptor KB suntik sesudah mengkonsumsi rebusan daun pandan di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Akseptor KB Suntik

Diharapkan para Akseptor KB memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang

manfaat rebusan daun pandan terhadap penurunan tekanan darah

2. Bagi Tempat Penelitian

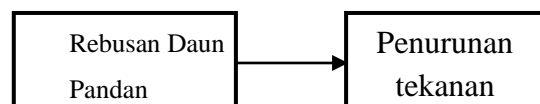
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi pengambilan kebijakan dalam peningkatan pelayanan dan pelaksanaan konseling tentang KB (Keluarga Berencana)

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi sebagai bahan pustaka bagi STIKes As Syifa Kisaran tentang Hubungan Rebusan Daun Pandan Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

1. Variabel Independen dan Variabel Dependen



Gambar 1. Kerangka konsep

2. Hipotesis

Ha : Ada Hubungan Antara Rebusan Daun Pandan Terhadap Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.

Ho : Tidak Ada Hubungan Antara Rebusan Daun Pandan Terhadap Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik di Desa Tanjung Alam Tahun 2020

3. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di lakukan di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20–28 Januari di Desa Tanjung Alam Tahun 2020.

4. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimental designs, desain ini belum merupakan eksperimen yang sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel yang ikut berpengaruh

terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen ini bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

5. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik, terdapat Akseptor KB suntik yang hipertensi sebanyak 10 orang dan Akseptor KB suntik yang tidak hipertensi sebanyak 19 orang, jumlah keseluruhan populasi di Dusun III Desa Tanjung Alam sebanyak 29 orang.

6. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang Akseptor KB suntik yang menderita hipertensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kuota sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

7. Tehnik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap suatu objek. Responden dalam penelitian ini diberi penyuluhan terlebih dahulu. Observasi dilakukan pada Akseptor KB suntik sebelum mengkonsumsi rebusan daun pandan dan sesudah mengkonsumsi rebusan daun pandan, dengan memantau tekanan darah sehari sekali setelah mengkonsumsi rebusan daun pandan selama tujuh hari.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di

Responden yang berusia 22-28 tahun berjumlah 3 responden (30,0%), usia 28-35 tahun berjumlah 6 responden (60,0%) dan usia ≥ 35 tahun berjumlah 1 responden (10,0%).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 bahwa Pendidikan terakhir responden dibagi menjadi 3 yaitu SMP/MTS, SMA/MA dan Sarjana/Diploma. Jumlah responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMP/MTS berjumlah 2 orang (20,0%), SMA/MA berjumlah 6 orang (60,0%) sedangkan Sarjana/Diploma berjumlah 2 orang (20,0%).

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di desa Tanjung Alam Tahun 2020

Bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 5 orang (50,0%), Wiraswasta 3 orang (30,0%) dan PNS/Pegawai Swasta 2 orang (20,0%).

4. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sebelum Pemberian Rebusan daun Pandan

Tekanan darah responden sebelum mengkonsumsi rebusan daun pandan. Tekanan darah terbagi menjadi 3 kategori

yaitu Pre Hipertensi, Hipertensi stage 1 dan Hipertensi stage 2. Mayoritas responden mengalami Hipertensi stage 1 sebanyak 6 orang (60,0%), kemudian yang mengalami pre hipertensi dan hipertensi stage 2 masing-masing 2 orang (20,0%).

5. Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Sesudah Pemberian Rebusan Daun Pandan di Desa Tanjung Alam Tahun 2020

Tekanan darah responden setelah mengkonsumsi rebusan daun pandan mayoritas tekanan darah responden menurun dan menjadi prehipertensi sebanyak 10 orang (100,0%).

6. Hubungan Rebusan Daun Pandan Terhadap Penurunan Tekanan Darah di Desa Tanjung Alam Tahun 2020

Dengan uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan $p=0,004$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Rebusan Daun Pandan Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik. Berdasarkan klasifikasi usia yang mengalami hipertensi usia 22-28 tahun berjumlah 3 orang (30,0%), usia 28-

35 tahun berjumlah 6 orang (60,0%) dan usia > 35 tahun berjumlah 1 orang (10,0%). Seluruh responden yang berjumlah 10 orang mengalami penurunan tekanan darah setelah mengkonsumsi rebusan daun pandan selama 1 minggu.

PEMBAHASAN

1. Riwayat Akseptor KB Suntik

Tabel 1 merupakan usia responden. Berdasarkan tabel tersebut diketahui umur responden berada direntang 22-28 tahun, 28-35 tahun dan > 35 tahun. Responden yang berusia 22-28 tahun berjumlah 3 responden (30,0%), usia 28-35 tahun berjumlah 6 responden (60,0%) dan usia ≥ 35 tahun berjumlah 1 responden (10,0%). Jumlah seluruh responden 10 orang dan semuanya mengalami hipertensi.

Berdasarkan tabel 2 bahwa Pendidikan terakhir responden dibagi menjadi 3 yaitu SMP/MTS, SMA/MA dan Sarjana/Diploma. Jumlah responden yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMP/MTS berjumlah 2 orang (20,0%), SMA/MA berjumlah 6 orang

(60,0%) sedangkan Sarjana/Diploma berjumlah 2 orang (20,0%). Mayoritas akseptor KB suntik memiliki latar belakang pendidikan terakhir SMA/MA.

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 5 orang (50,0%), Wiraswasta 3 orang (30,0%) dan PNS/Pegawai Swasta 2 orang (20,0%).

Berdasarkan usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah dikarenakan hanya sebagai pendukung identitas responden. Jadi tidak terdapat kesenjangan antara teori dan penelitian yang dilakukan dilapangan.

2. Hubungan Rebusan Daun Pandan

Terhadap Tekanan Darah Pada

Akseptor KB Suntik

Berdasarkan klasifikasi usia pada tabel 6 yang mengalami hipertensi usia 22-28 tahun berjumlah 3 orang (30,0%), usia 28-35 tahun berjumlah 6 orang (60,0%) dan usia > 35 tahun berjumlah 1 orang

(10,0%). Seluruh responden berjumlah 10 orang mengalami penurunan tekanan darah setelah mengkonsumsi rebusan daun pandan selama 1 minggu.

hasil uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan $p=0,004$ ($p<0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Rebusan Daun Pandan Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik.

Penggunaan alat kontrasepsi jenis suntik dapat menyebabkan tekanan darah tinggi atau hipertensi karena kontrasepsi suntik mengandung hormon progesteron yang dapat menyebabkan hipertensi akibat kandungan *Depoprovera Medroxy ProgesteroneAcetat* (DMPA). Senyawa ini bekerja menyebabkan hipertensi dengan cara meningkatkan nafsu makan, meningkatkan kadar HDL dan menurunkan kadar LDL sehingga menyebabkan hiperlipidemia, dimana timbunan lemak menjadi banyak di pembuluh darah atau arteriosklerosis yang

merupakan penyebab meningkatnya tekanan darah. Teori ini didukung dengan berbagai penelitian diantaranya oleh Tanti (2013) yang menyatakan bahwa pengguna kontrasepsi hormonal jenis suntik beresiko untuk menderita hipertensi sebesar 2,93 kali dibanding yang tidak menggunakan kontrasepsi hormonal.

Pandan wangi mempunyai kandungan kimia alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, polifenol yang berfungsi sebagai zat antioksidan alami. Polifenol merupakan senyawa turunan fenol yang mempunyai aktivitas sebagai antioksidan. Aktivitas antioksidan dari senyawa fenolik berperan penting dalam penyerapan dan penetralan radikal bebas atau menguraikan peroksida.

Senyawa bioaktif fenol berperan sebagai penghambat reseptor α dan β serta membantu dalam proses diuretik. Senyawa bioaktif bekerja menuju pusat jaringan yaitu sebagai $\alpha 1$ blocker. Pada mekanisme hipertensi, angiotensin II menempel pada reseptor $\alpha 1$ yaitu reseptor yang mengatur

kerja pembuluh darah sehingga akan menyebabkan vasokonstriksi. Senyawa bioaktif akan menempel pada reseptor tersebut, sehingga angiotensin II tidak bisa menempel kembali yang mengakibatkan renggangnya kembali pembuluh darah (vasodilatasi) sehingga darah akan mudah mengalir ke jantung. Senyawa bioaktif juga menurunkan curah jantung yang menempel pada reseptor $\beta 1$ yaitu berfungsi dalam menurunkan tekanan perifer pada jantung sehingga otot-otot pada jantung dapat memompa darah dengan mudah serta menurunkan kemungkinan pecahnya arteri. Senyawa ini juga mempengaruhi reseptor $\beta 2$ (Yulisa, 2015).

Berdasarkan teori tentang kandungan hormon yang terdapat pada kontrasepsi suntik yang menyebabkan peningkatan pada tekanan darah dan teori tentang rebusan daun pandan yang dapat menurunkan tekanan darah maka terdapat hubungan yang signifikan antara teori dan hasil penelitian sehingga tidak terdapat

kesenjangan antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Sebelum Mengonsumsi Rebusan Daun Pandan

Hasil analisis diperoleh bahwa 10 responden mengalami hipertensi Tekanan darah terbagi menjadi 3 kategori yaitu Pre Hipertensi, Hipertensi stage 1 dan Hipertensi stage 2. Mayoritas responden mengalami Hipertensi stage 1 sebanyak 6 orang (60,0%), kemudian yang mengalami pre hipertensi dan hipertensi stage 2 masing-masing 2 orang (20,0%).

b. Sesudah Mengonsumsi Rebusan Daun Pandan

Hasil analisis diperoleh tekanan darah responden setelah mengonsumsi rebusan daun pandan mayoritas tekanan darah normal sebanyak 7 orang (70,0%) sedangkan Pre hipertensi sebanyak

3 orang (30,0%). Terdapat perubahan tekanan darah pada responden yang sebelumnya mengalami hipertensi dan setelah mengonsumsi rebusan daun pandan tekanan darah para responden mengalami penurunan sebanyak 7 orang dan 3 orang lagi sudah mengalami penurunan tekanan darah namun belum kembali normal sepenuhnya.

c. Hubungan Rebusan Daun Pandan Terhadap Tekanan Darah Pada Akseptor KB Suntik

Hasil analisis antara rebusan daun pandan terhadap tekanan darah dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai signifikan $p=0,004$ ($p<0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Rebusan Daun Pandan Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Akseptor KB Suntik.

2. Saran

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikannya khususnya bagi akseptor KB suntik yang mengalami hipertensi.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada institusi terkait yaitu Desa Tanjung Alam agar petugas kesehatan lebih aktif lagi dalam memberikan Penkes khususnya tentang tekanan darah tinggi pada akseptor KB suntik.

c. Bagi Responden

Sebagai masukan dan menambah pengetahuan pada Akseptor KB suntik tentang Hipertensi dan dapat mengaplikasikannya agar dapat menurunkan tekanan darah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya apabila yang terkait dengan Rebusan daun pandan terhadap tekanan darah pada akseptor KB suntik dengan menggunakan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aniek Setyorini. 2019. *Kesehatan Reproduksi & Pelayanan Keluarga Berencana*. Penerbit IN MEDIA. Bogor.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Asahan*. <http://asahankab.bps.go.id> (diakses pada tanggal 4 Januari 2020).

Bima Cahyo. 2019. *Pengaruh Penggunaan KB Suntik Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Akseptor KB Suntik di Puskesmas Induk Kebonsari Kabupaten Madiun Pada Januari-Februari 2018*. FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Endang Triyanto. 2018. *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. GRAHA ILMU. Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283.

Nurul Jannah, Sri Rahayu. 2019. *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. EGC. Jakarta.

Peter Kabo. 2018. *Bagaimana Menggunakan Obat-obat Kardiovaskular secara rasional*. FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS INDONESIA. Jakarta.

Putu Mastiningsih. 2019. *Buku Ajar Program Pelayanan Keluarga Berencana*. IN MEDIA. Bogor.

Sugeng, Masniah. 2019. *KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM PERSPEKTIF BIDAN*. PT. PUSTAKA BARU. Yogyakarta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. ALFABETA, CV. Bandung.

Theni Yuniarti. 2019. *Hubungan Antara Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Indonesia Tahun 2014 (Analisis Data Sekunder Indonesia Family Life Surfey)*. Xiv +103 halaman, 27 tabel, 7 gambar, 5 lampiran. ILMU KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SRIWIJAYA.

Yekti, Ari. 2019. *Cara Jitu Mengatasi Hipertensi*. CV. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI). Yogyakarta.

Yulisa Eka. P. 2015. *Pengaruh Air Rebusan Daun Pandan Wangi (Pandanus amaryllifolius Roxb.) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Tikus Putih (Rattus norvegicus L.)*. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS JEMBER.

Wiwit Sukmawati. 2018. *Hubungan Antara Penggunaan Alat Kontrasepsi Jenis Suntik dan Pil KB Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat 2019*. Xv + 91 halaman, 9 Tabel, 3 bagan, 5 lampiran. FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.